

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Konsep guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung

Memasuki era globalisasi dan perkembangan IPTEK social media adalah salah satu fitur layanan dari canggihnya teknologi saat ini, setiap orang hampir keseluruhan mengerti dan mampu menggunakan HP dengan fitur layanan beberapa social media khususnya *facebook*, *whatsapp*, *instagram* ketiga social media tersebut sangat ramai dan diminati banyak orang termasuk peserta didik atau anak-anak yang masih duduk di bangku madrasah ibtidaiyah, yang dikhawatirkan adalah bagaimana perkembangan moral peserta didik dan bagaimana proses pendidikan peserta didik jika menyalahgunakan penggunaan social media tersebut, maka dari itu seorang guru harus memiliki konsep khusus untuk peserta didik mereka, terlebih lagi guru berperan penting dalam proses belajar mengajar peserta didik . maka dari

itu guru sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran peserta didik harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya . dalam penelitian ini fokus yang penulis bahas adalah strategi guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik .

MIN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang mengutamakan peserta didik dan berusaha sebaik mungkin untuk menghasilkan generasi-generasi baru yang berprestasi dan berakhlakul karimah disisi lain juga tetap mengikuti perkembangan zaman dari segi IPTEK dan lainnya, bahkan untuk kemajuan IPTEK seperti social media itupun dijadikan sarana pembelajaran atau bisa dikatakan bahwasanya social media dimanfaatkan ke dalam hal yang positif sehingga peserta didik kemungkinan kecil tercemar dampak negatifnya. Di sini tentu peran guru dan kerjasama guru dengan wali murid sangat berpengaruh bagi peserta didik, maka dari itu di MIN 1 Tulungagung sangat menjaga komunikasi yang baik dengan wali murid peserta didik agar suatu konsep yang diimplementasikan guru untuk hasil yang ingin dicapai terlaksana sesuai yang direncanakan. Karena kualitas hasil perkembangan social siswa bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar social) siswa tersebut baik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas.¹²⁶

Sesuai dengan konsep dari musyawarah di MIN ini guru merancang sebuah konsep dimana guru disini menjadi tokoh yang ditiru artinya guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya melakukan dan memberikan contoh yang positif, agar nantinya saat guru memberi arahan-arahan baik itu permintaan atau larangan bagi

¹²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta) hal. 37

peserta didik, mereka dengan mudahnya melaksanakan permintaan tersebut dan menghindari larangan tersebut karena tokoh yang mereka tiru melakukan hal tersebut. Konsep yang dirancang guru ini sejalan dengan pendapat Djamarah bahwa:

Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Di mana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.¹²⁷

Ditambah lagi pendapat dari Mulyasa bahwa :

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia guru, sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran karena perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.¹²⁸

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa dalam strategi guru untuk melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media keteladanan atau suri tauladan guru sangat mempengaruhi apa yang akan dilakukan peserta didik sehingga konsep guru dalam pencegahan dampak negative tersebut harus dimulai dari teladan atau perilaku guru terlebih dahulu. Didalam keteladannya seorang guru juga memberikan nasihat-nasihat atau motivasi untuk peserta didiknya agar apa yang dilakukan guru dan apa yang dikatakan guru dengan bersamaan dapat dipahami peserta didiknya dengan baik dan efektif, pada hakikatnya seorang guru yang teladan juga memberikan motivasi yang positif dan membangun prestasi dan akhlak peserta didik yang baik dan optimal, di MIN konsep yang dirancang juga mengharuskan guru untuk memberikan motivasi bagi peserta didiknya agar prestasi

¹²⁷ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ...*, hal. 37-39

¹²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.....* hal 45-47

mereka serta akhlak mereka tidak terpengaruh dengan berkembangnya IPTEK social media yang tentu memiliki dampak negative jika salah penggunaannya, oleh karena itu para guru MIN memberikan himbauan kepada peserta didiknya untuk tetap membatasi penggunaannya dalam akun social media.

Guru juga memotivasi peserta didik dalam penggunaan social media yang sesuai dengan batas wajar diusia mereka. Para guru MIN juga memberikan himbauan dan motivasi untuk wali murid sehingga strategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media tercapai dan terlaksana karena motivasi guru cenderung bukan hanya untuk murid tapi juga orangtuangnya sehingga sangat penting motivasi guru untuk strategi pencegahan atau upaya preventif. Konsep kedua yang dilakukan guru ini juga sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa :

Guru adalah seorang penasehat dan motivator bagi peserta didik, bahkan bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai motivator karena menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat atau motivator dan menjadi orang kepercayaan , kegiatan pembelajaran pun meletaknya pada posisi tersebut.¹²⁹

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa dalam strategi guru untuk melakukan pencegahan dampak negative penggunaan social media konsep motivasi guru sangat mempengaruhi apa yang akan dilakukan peserta didik sehingga konsep guru dalam pencegahan dampak negative tersebut bisa dilakukan dengan memotivasi peserta didik .

Melalui kegiatan atau konsep yang dilakukan guru dalam upaya pencegahan dampak negative penggunaan social media guru berperan dalam hal tersebut di

¹²⁹ E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*.....hal .43

MIN 1 Tulungagung dilarang memperlihatkan aktifitas mereka saat menggunakan HP di dalam kelas agar peserta didik meneladani guru mereka bahwa saat belajar di larang bermain HP jika guru sudah menasihati peserta didik mereka dan diikuti dengan perilaku guru itu sendiri maka tanpa susah payah peserta didik lambat laun akan mengikuti nasihat guru karena pada hakikatnya guru memang harus menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya dan menjadi motivator yang benar untuk peserta didiknya. Di MIN para guru juga mengadakan pertemuan dengan wali murid dalam waktu yang telah ditentukan sesuai jadwal rutin hal ini dilakukan untuk membahas perkembangan peserta didik hal ini salah satu upaya preventif guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung. Sehubungan dengan itu guru memang harus perhatian dalam beberapa hal ini dan melakukannya : ¹³⁰

- a. Mengadakan pertemuan dengan orangtua dan peserta didik
- b. Memahami peserta didik
- c. Menghadiri pertemuan dengan guru lain dan orangtua peserta didik
- d. Menasihati atau memotivasi peserta didik

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan rutin yang dikonsepskan guru yang diterima oleh semua pihak merupakan syarat yang diperlukan bagi kebebasan, pemahaman dan kreativitas sebagai alternatif dalam sebuah upaya artinya hal diatas merupakan kiat guru sebagai alternatif untuk strategi pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media. Proses ini menjadi suatu transaksi bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran. ¹³¹

¹³⁰ E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*.....hal. 54

¹³¹ *Ibid.*,hal. 54-55

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis dari fokus penelitian yang pertama terkait konsep guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan sosial media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung, maka hasil penelitian ini menguatkan teori dapat diambil kesimpulan bahwa konsep yang digunakan guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik yaitu konsep keteladanan dan motivasi .

Formula yang digunakan guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik yaitu dengan memberikan contoh atau perilaku yang baik dan sesuai dengan apa yang dihimbau guru untuk peserta didik, guru juga menerapkannya agar ditiru oleh peserta didik kemudian memotivasi dan memberikankan nasihat kepada peserta didik.

B. Implementasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas,aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas , tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³²

Di MIN para guru telah merancang konsep untuk strategi pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik yang selanjutnya konsep

¹³² Nurdin Usman,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Grasindo,Jakarta,2002),hal. 70

tersebut diimplementasikan, para guru telah memberikan teladan agar ditiru peserta didik mereka, dengan berlangsungnya arahan untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan social media tersebut guru memotivasi peserta didik dan memberikan himbauan untuk hemat bersosial media. Untuk menerapkan hal tersebut guru memberikan himbauan juga pada wali murid agar menerapkan hal tersebut di rumah, pembiasaan yang dihimbau guru untuk peserta didik melalui wali murid adalah kegiatan mulai maghrib sampai dengan ba'dha isya' adalah sholat maghrib berjamaah dan belajar, baik itu mengaji alquran atau menghafal surat-surat dan mengerjakan tugas-tugas dari guru yang dikirim lewat group social media, hal ini sengaja dilakukan oleh guru agar peserta didik bersosial media dalam hal yang positif tapi tetap di bawah pengawasan orangtua atau di dampingi orangtua agar program pembiasaan yang dikonsepskan guru untuk guru sendiri ataupun untuk peserta didik mereka berjalan sesuai rencana dan hasilnya memuaskan dan nantinya kegiatan tersebut terbiasa dilakukan oleh peserta didik tanpa harus diingatkan setiap harinya dan alhasil prestasi peserta didik tetap berkembang dan akhlak peserta didik berkembang ke arah yang positif dan religious sesuai dengan visi, misi dan tujuan MIN 1 Tulungagung . program pembiasaan ini sejalan dengan Abudin Nata bahwa :

Suatu yang disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan inti dari metode pembiasaan adalah pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.¹³³

¹³³ Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 100-101

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa dalam strategi guru untuk melakukan pencegahan dampak negative penggunaan social media bahwa pembiasaan yang dilakukan dibawah pengawasan guru dan orangtua akan memberikan penguatan pada peserta didik dan terbiasa bahkan menjadi rutinitas nantinya.

Dalam penerapannya implementasi program tersebut baik di sekolah maupun di rumah tentunya guru tidak mungkin mengontrol program pembiasaan tersebut dalam setiap waktu oleh karena itu disini guru MIN melakukan komunikasi dengan orangtua peserta didik atau wali murid untuk melihat perkembangan implementasi program pembiasaan tersebut sehingga guru mengetahui proses pembiasaan tersebut berjalan sejauh mana, karena untuk mencapai hasil yang optimal seorang guru haarus mengetahui dan memberikan pengarahan agar prosesnya berjalan sesuai rencana dan hasilnya pun tidak mengkhianati tujuan rencana. Dan disini para guru MIN rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik atau wali murid untuk membahas perkembangan peserta didik dari segi apapun salah satunya proses pembiasaan yang diprogramkan dari sekolah sehingga penerapan atau implementasi dalam strategi guru untuk pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru dengan orangtua peserta didik atau wali murid . Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa :

Guru bekerja dengan ketrampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan sedikitnya ada 17 kegiatan rutin yang sering dikerjakan guru salah satunya adalah mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik .¹³⁴

¹³⁴ E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*.....hal.53-54

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa dalam strategi guru untuk melakukan pencegahan dampak negative penggunaan social media guru menerapkan pembiasaan atau mengadakan kegiatan rutin berupa pertemuan antara guru dengan wali murid.

Kegiatan rutin berikutnya yang dilakukan guru adalah mengirim soal atau tugas melalui akun social media group dan memberikan tugas yang berhubungan dengan sosial media khususnya *whatsapp, facebook, instagram*. hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membuka atau menggunakan layanan akun social media mereka untuk hal yang positif yaitu untuk belajar dan berdiskusi pelajaran dengan guru atau teman mereka . karena dengan berkembangnya zaman dari segi IPTEK dan lainnya seorang guru memang harus berfikir kreatif memanfaatkan segala hal untuk menjadikan prestasi anak lebih baik dan perilaku mereka tetap berakhlakul karimah, jika kebanyakan peserta didik mengalami dampak negative dari akun social media khususnya *whatsapp, facebook* dan *instagram* akan berbeda dampaknya, jika seorang guru memberi pengarahan yang baik dan menjadi motivator, fasilitator yang baik bagi peserta didik mereka dari yang dikhawatirkan berdampak buruk akan menjadi dampak positif dengan kendali atau control orangtua atau dukungan orangtua dalam penggunaan atau pemanfaatannya. Karena meskipun dalam proses pendidikan seorang guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik masih ada orangtua yang harus menjadi pendukung dan berperan di balik suksesnya peserta didik di sekolah atau di pendidikan mereka, tentu saja tidak akan maksimal suatu proses atau program

seorang guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik, menumbuhkan akhlak terpuji peserta didik, mencegah hal-hal atau dampak negative penggunaan social media *whatsapp*, *facebook* dan *instagram* peserta didik atas berkembangnya teknologi saat ini jika orangtua tidak mengontrol anak mereka dirumah dan memberi contoh yang baik pula di rumah sehingga hasil akhirnya baik di rumah atau di sekolah peserta didik akan menjadi peserta didik yang sehat dalam berakun social media, berprestasi yang baik, dan berperilaku yang baik pula. Sehubungan dengan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam sebuah penerapan atau implementasi yang dikonsepskan seorang guru maka guru tersebut harus kreatif, dan sebagai seorang motivator dalam pemanfaatan dan penggunaan social media pada peserta didik sehingga munculnya dampak negative sedikit peluangnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa :

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Seorang guru adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan.¹³⁵

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa dalam strategi guru untuk melakukan pencegahan dampak negative penggunaan social media sesuai tugas dan peran guru yang harus kreatif atau menjadi seorang kreator yang inovatif guru menerapkan pembiasaan mengirim soal lewat sosial media group, khususnya *whatsapp*, dan memberikan tugas yang berhubungan dengan *whatsapp*, *facebook*, *instagram*.

¹³⁵ E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*.....hal. 51-52

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis dari fokus penelitian yang kedua terkait implementasi guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan sosial media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung, maka hasil penelitian ini menguatkan teori dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi yang digunakan guru dalam pencegahan pada peserta didik tersebut yaitu implementasi metode pembiasaan, implementasi tugas dan peran guru menjadi kreator yang inovatif . Formula yang digunakan guru dalam pencegahan dampak negative penggunaan sosial media pada peserta didik yaitu dengan menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif guru melakukan penerapan pembiasaan hemat bersosial media dalam waktu yang telah disepakati dan melakukan konfirmasi dengan wali murid untuk mengontrol dan membantu tercapainya implementasi metode pembiasaan yang telah dikonsepskan, guru juga berkreasi dan membiasakan mengirim tugas lewat sosial media dan tugas yang berhubungan dengan sosial media agar peserta didik bersosial media dalam hal yang positif, memanfaatkannya dengan baik dan sehat serta sesuai batas wajarnya.

C. Evaluasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media *facebook, whatsapp, dan instagram* pada peserta didik di tinjau dari perubahan akhlak dan prestasi peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

Evaluasi program pendidikan adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya

tujuan.¹³⁶ Tujuan dari evaluasi program ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari program yang dilakukan, sebelum evaluasi program dilaksanakan seorang guru melakukan persiapan secara cermat, dan dalam pelaksanaan evaluasi ini, guru melakukan monitoring atau pemantauan dalam pelaksanaan evaluasi, sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis di MIN 1 Tulungagung guru melakukan pemantauan dengan teknik observasi atau pengamatan dan teknik wawancara dengan pihak yang terkait baik itu peserta didik ataupun wali murid, hal ini bertujuan untuk mengetahui proses program yang diimplementasikan berjalan sesuai rencana atau menyimpang. pemantauan yang dilakukan guru di MIN 1 Tulungagung ini bermanfaat untuk mengetahui dampak dari program yang diimplementasikan untuk perilaku peserta didik dan prestasi peserta didik mengalami perubahan atau peningkatan dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat arikunto dalam bukunya bahwa :

Sasaran pemantauan adalah menemukan hal-hal berikut :

- a. Seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program
- b. Seberapa jauh pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program
- c. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif
- d. Apakah terjadi dampak sampingan yang negative dan merugikan atau mengganggu.¹³⁷

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis maka hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang sudah ada, bahwa dalam strategi guru untuk melakukan pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik guru melakukan evaluasi program dengan monitoring atau pemantauan untuk

¹³⁶ Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan.....* (PT.Bumi Aksara: Jakarta, 2010) hal. 1

¹³⁷ Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan.....* (PT.Bumi Aksara: Jakarta, 2010) hal.123-124

mendapatkan sasaran dalam artian mengetahui sejauh mana program yang diimplementasikan tercapai dan bagaimana hasil perkembangan atau dampak dari program tersebut.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di MIN 1 Tulungagung teknik pemantauan yang dilakukan dengan teknik pengamatan dan teknik wawancara, guru melakukan pengamatan perilaku dan prestasi peserta didik . Dalam hal ini menurut Arikunto ada teknik-teknik yang dapat dilakukan guru dalam melakukan pemantauan sebagai berikut :¹³⁸

a. Pengamatan partisipatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 1 Tulungagung evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perilaku dan prestasi peserta didik guru melakukan pengamatan melalui tingkah laku sehari-hari di sekolah mulai dari perilaku sosialnya, religiusnya dalam partisipasi kegiatan keagamaan di sekolah kemudian mengamati perkembangan prestasinya mengalami peningkatan baik materi pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler mengalami penurunan dan mengalami dampak menyimpang dan guru juga mengamati respon peserta didik ketika diberi tugas bagaimana peserta didik menjalankannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto dalam bukunya evaluasi program pendidikan bahwa :

Teknik pengamatan partisipatif sangat cocok untuk merekam data tentang perilaku, aktifitas, dan proses-proses lainnya.¹³⁹

¹³⁸ Ibid.,hal. 124

¹³⁹ Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan.....* (PT.Bumi Aksara: Jakarta, 2010) hal.124

b. Wawancara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa di MIN 1 Tulungagung teknik evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui program yang diimplementasikan sesuai rencana atau tidak dan berdampak positif atau mengalami pengembangan pada perilaku dan prestasi peserta didik atau tidak. Sehingga guru MIN melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik secara langsung dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada wali murid untuk mengkonfirmasi bagaimana perkembangan peserta didik saat di rumah sesuai dengan rencana atau mengalami hal menyimpang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto dalam bukunya evaluasi program pendidikan bahwa :

Wawancara diperlukan untuk mengungkap data yang hanya dapat diungkap dengan kata-kata secara lisan oleh sumbernya, data tentang sikap, pendapat, wawasan, dapat diungkap dengan wawancara.¹⁴⁰

Dari semua teknik evaluasi yang dilakukan diatas Dari semua teknik penilaian itu memang terkadang dalam pelaksanaannya ada yang masih kurang terlaksana karena terkendala waktu. Namun dari pihak sekolah dan khususnya guru sendiri juga tetap mengusahakan untuk agar bisa melaksanakannya.

Unsur yang berperan sebagai pendukung dalam strategi pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung adalah kepala sekolah, guru kelas, guru-guru lain di sekolah, staf di sekolah, orang tua peserta didik, namun yang paling berperan adalah orangtua dan lingkungan

¹⁴⁰ Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan.....* (PT.Bumi Aksara: Jakarta, 2010) hal.124

sekitar karena meskipun di sekolah peserta didik sudah mendapatkan bimbingan semaksimal mungkin jika di rumah orangtua membiarkan mereka dan lingkungan sekitar memberi pengaruh negative sesuatu yang dibimbing di sekolah percuma karena peserta didik banyak menghabiskan waktu mereka bersama orang tua mereka.baik itu saat mereka belajar atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nini Subini dalam bukunya Psikologi Pembelajaran yang menyatakan bahwa:

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain: a) faktor keluarga, keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak. Karena hampir waktu anak habis dalam keluarga, mulai bangun tidur hingga kembali beristirahat keluargalah yang ada di sekelilingnya. Dalam hal ini suasana rumah yang menyenangkan juga akan mempengaruhi kemudahan belajar seseorang. Begitupun dengan orang tua yang juga harus memberi pengertian serta dorongan kepada anak untuk belajar.; b) faktor sekolah, sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan anak, oleh karena itu guru harus membangun relasi yang baik dengan anak agar anak menyukai mata pelajaran yang diberikan.; c) faktor masyarakat, kegiatan anak dalam masyarakat dapat memberi pengaruh bagi diri anak dan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Namun dalam bermasyarakat anak juga harus diarahkan pada hal-hal yang positif, agar juga berdampak positif nantinya.¹⁴¹

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan.¹⁴² Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang

¹⁴¹ Nini Subini, Psikologi Pembelajaran..., hal.91-101

¹⁴² Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 137

tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga semua dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.¹⁴³

Berdasarkan data lapangan dan data teoritis dari fokus penelitian yang ketiga terkait evaluasi yang dilakukan guru dalam pencegahan dampak negative dalam penggunaan sosial media pada peserta didik Maka hasil penelitian ini menguatkan teori yang sudah ada, dan dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan yaitu dengan observasi (pengamatan) partisipatif, dan wawancara . Unsur yang mendukung dalam strategi pencegahan dampak negative penggunaan social media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung adalah kepala sekolah, guru kelas, guru-guru lain di sekolah, staf di sekolah, orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat.

¹⁴³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.137